

**PELESTARIAN MUSIK TRADISIONAL GANDANG SARUNAI  
MASYARAKAT ALAM SURAMBI SUNGAI PAGU  
DI NAGARI SAKO UTARA PASIA TALANG**

**Zulhendri<sup>1</sup>, Wimbrayardi<sup>2</sup>, Esy Maestro<sup>3</sup>  
Jurusan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang  
Email:**

**Abstract**

*This study was aimed at describing the preservation of traditional music of Gandang Sarunai in Nagari Sako Pasia Talang Alam Sarambi Sungai Pagu. This was a quantitative research which used descriptive analysis approach. The instruments of the research were camera, note-book and list of interview. The data was collected through observation, interview and photography. It then was classified into primary and secondary data. The result of the study indicated that the preservation of traditional music of Gandang Sarunai in Nagari sako Utara Pasia Talang was done in non-formal way; learning throughly observing or watching the show, and legating the skill hereditarily or through art groups. There were three phases done in acquiring the skills of playing Gandang Sarunai through and so were in art groups. In society, Gandang Sarunai was performed in the ceremony of Pengangkatan Penghulu, wedding party, building Rumah Gadang, and welcoming the noble guests. Gandang Sarunai also had four function which were as emotional expression, entertainment, esthetics, and communication.*

Keywords : Art, gandang sarunai, penggunaan, pelestarian, fungsi

**A. Pendahuluan**

Kesenian tradisional adalah sebuah kesenian yang hidup dan tumbuh dalam masyarakat pendukungnya, sebab dengan adanya kesenian merupakan salah satu wadah bagi masyarakat untuk dapat mengekspresikan semua yang perasaan yang mampu membuat dirinya puas serta semua yang tersalurkan akan melahirkan sebuah bentuk yang namanya karya seni.

Berbicara tentang kesenian tradisional tersebut yang ditemukan diberbagai daerah dan lapisan masyarakat adalah merupakan manifestasi diri manusia yang dituangkan melalui berbagai macam media seperti: suara manusia yang disebut vokal, melalui alat musik disebut instrument, melalui kanvas dan cat minyak disebut lukisan, melalui benda keras disebut seni patung atau arsitektur.

---

<sup>1</sup>Mahasiswa penulis skripsi Jurusan Sendratasik untuk wisuda periode Maret 2014

<sup>2</sup>Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup>Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

Berbicara tentang kesenian tradisional yang menjadi permasalahan dalam penulisan ini adalah mengenai seni musik tradisional. Musik tradisional yang akan ditelusuri adalah sebuah musik yang terdapat di daerah penulis sendiri yaitu Musik Gandang Sarunai.

Seperti yang dikatakan oleh S. Brown yang bersumber dari bunyi yang mengandung unsur estetika, yang dikutip oleh Wimbrayardi (1995:11) adalah sebagai berikut ini:

Musik dilihat dari sudut estetika adalah suatu bahasa dimana seorang seniman dapat mengutarakan isi perasaan dengan seintim-intimnya dan kemudian dari sudut praktisnya musik merupakan nada-nada yang tersusun secara teratur seimbang dan serasi.

Berdasarkan pendapat di atas jelaslah bahwa musik itu bersumber dari pelahiran jiwa yang disalurkan melalui berbagai media ungkap yang mengandung unsur-unsur keindahan. Seperti ditemui dalam musik tradisional Gandang Sarunai di Sungai Pagu Muaralabuh. Dalam penyajian musik tersebut yang berbentuk sebuah ensemble musik yang melibatkan alat musik yaitu dua buah gandang dan satu buah sarunai. Apa bila dimainkan kedua alat musik ini disebut dengan nama Gandang Sarunai.

Dalam penelitian ini penulis ingin melihat pada sisi kesenian itu sendiri yang ada dalam masyarakat Sungai Pagu khususnya dan secara umumnya dalam masyarakat Muaralabuh, bagaimana musik itu sendiri dalam kehidupan sosial masyarakat pendukungnya, karena banyak sekali permasalahan yang sangat penting untuk dilihat seperti: keberadaan musik itu sendiri dalam masyarakat, penggunaan dan fungsi musik itu sendiri dalam rutinitas masyarakat, pengaruh musik barat yang berkembang dalam masyarakat terhadap keberadaan kesenian musik gandang sarunai, bentuk penyajian musik itu sendiri dalam berbagai macam upacara adat masyarakat setempat, lagu-lagu yang bagaimana saja yang disajikan atau dipertunjukkan dalam upacara adat masyarakat, dan masalah yang lainnya yang perlu diungkapkan dalam penelitian ini.

Alam Surambi Sungai Pagu adalah sebuah daerah yang terdapat di kawasan Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Di daerah ini hidup beberapa kesenian (musik) tradisional yang oleh masyarakatnya disebut dengan gandang sarunai. Ada tiga kelompok kesenian tradisional gandang sarunai yang ada di Alam Surambi Sungai Pagu yaitu : di Nagari Pasia Talang Nagari Alam Pauh Duo, dan Nagari Lasung Batu. Pada zaman lampau, musik tradisional gandang sarunai merupakan salah satu seni musik tradisional yang cukup populer di kalangan masyarakat Alam Surambi Sungai Pagu pada saat itu, banyak acara keluarga masyarakat Alam Surambi Sungai Pagu yang menyertai musik tradisional gandang sarunai.

Musik tradisional gandang sarunai adalah sebuah kesenian tradisional dengan media instrumen pukul dan tiup yang terbuat dari kulit binatang (kambing, sapi). Gandang tersebut dimainkan dua buah dan di tingkah dengan bunyi pupuik sarunai, pemukulan gandang tersebut dengan menggunakan tanduk kerbau. Sedangkan sarunainya terbuat dari bambu yang menggunakan lilitan daun kelapa pada bahagian ujungnya agar bunyi pupuik sarunai itu nyaring dibunyikan.

Pemukulan gandang itu saling bertingkah dengan yang satunya, kemudian diiringi oleh pupuik sarunai sehingga bunyinya sangat terpadu kedua alat musik tersebut.

Beberapa acara keluarga yang biasanya menyajikan musik tradisional gandang sarunai di antaranya adalah pengangkatan penghulu, alek perkawinan, acara anak nagari. Dalam kegiatan tersebut, musik tradisional gandang sarunai biasanya disajikan pada siang hari dalam rangka menghibur anggota keluarga dan tamu-tamu yang datang meramaikan acara tersebut.

Pada saat ini di daerah Alam Surambi Sungai Pagu Kecamatan Sungai Pagu pada umumnya, penyelenggaraan alek nagari dan acara –acara keluarga sudah jarang menyertakan kesenian tradisional tersebut. Masyarakat lebih cenderung menyajikan musik modern untuk meramaikan berbagai penyelenggaraan upacara adat dan acara-acara keluarga. Disamping musik modern, kesenian modern lainnya juga sudah mulai marak dimanfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Sungai Pagu. Hanya sesekali saja kita dapat menyaksikan hadirnya kesenian tradisional gandang sarunai dalam acara-acara adat dan acara-acara keluarga, itupun terbatas pada penyajian kesenian talempong dan gandang sarunai. Sementara musik tradisional gandang sarunai jarang sekali disajikan. Saat ini, musik tradisional gandang sarunai hanya dipakai dalam kegiatan tertentu saja oleh seniman pewaris musik tradisional tersebut.

Mengingat nilai-nilai musikal dan besar kemungkinan juga nilai-nilai budaya yang terkandung dalam penyajian musik tradisional gandang sarunai tersebut, apa bila tidak dipelihara dengan baik dikhawatirkan akan punah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap musik tradisional gandang sarunai tersebut.

Berdasarkan kondisi kehidupan musik tradisional gandang suranai tersebut saat ini, persoalan yang kemungkinan besar bisa penulis jadikan sebagai topik penelitian adalah hal-hal yang berkaitan dengan masalah pelestarian dan pewarisan dengan mengajukan judul “Pelestarian musik tradisional gandang sarunai di masyarakat Alam Surambi Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

## **B. Metode Penelitian**

Untuk mencapai tujuan penelitian, dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif, seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2001:12) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu berupa kata-kata dan tindakan dari orang-orang dan perilaku yang diamati sebagai data utama, data kedua berupa data tambahan yang berasal dari studi kepustakaan. Selanjutnya Moleong (2001:2) mengatakan: hasil fenomena yang diamati tidak berupa angka-angka tetapi koefisien hubungan antara variabel data yang berupa kata-kata atau gambaran.

Metode deskriptif analisis digunakan untuk meneliti status kelompok manusia atau suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran dan suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif adalah mendiskripsikan secara akurat mengenai faktor-faktor dan sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Dengan demikian penelitian kualitatif perlu melihat, meninjau, dan mengumpulkan informasi dan kemudian mengungkapkan serta menjabarkan secara tepat yang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti berlaku sebagai instrumen kunci. Oleh karena, data dalam penelitian ini berupa perilaku manusia yang hanya dapat dipahami melalui interaksi antara peneliti dengan subjek dan faktor-faktor yang berperan dalam kegiatan itu. Sedangkan instrumen tambahan yang digunakan adalah pedoman pengamatan dan alat bantu pengamatan yaitu perekaman elektronik serta alat pencatatan lainnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengamatan, yang dilakukan partisipan maupun non partisipan. Pengamatan difokuskan kepada Sistem pelestarian Gandang Sarunai di Alam Surambi Sungai Pagu Kecamatan Sungai Pagu

## **C. Pembahasan**

### **1. Asal Usul dan Sejarah Ringkas Musik Tradisional Gandang Sarunai**

Musik gandang sarunai adalah sebuah musik tradisional yang terdapat di Alam Surambi Sungai Pagu, yang menurut sejarah tentang keberadaannya sangat sulit ditelusuri, karena semenjak penulis tahu tentang kesenian tersebut sudah ada juga. Menurut berbagai sumber yang penulis kumpulkan.

Masyarakat Alam Surambi Sungai Pagu yang dipimpin oleh raja-raja sebagai daerah rantau Minangkabau, secara turun-temurun sampai sekarang masih kuat dengan adatnya dan masih menggunakan kesenian tradisional gandang sarunai dalam berbagai upacara adat di lingkungan daerah setempat.

Maka dengan demikian berdasarkan data dari informan yang penulis wawancarai bahwa asal-usul musik tradisional gandang sarunai yang terdapat di Alam Surambi Sungai Pagu sejalan dengan kedatangan masyarakat yang berasal dari Pariangan Padang Panjang (Luhak Tanah Datar) yang di bawa ke Sungai Pagu (Muaralabuh). Sedangkan informasi lain menyebutkan bahwa kesenian gandang sarunai adalah musik tradisional masyarakat Sungai Pagu yang tidak ada dijumpai pada daerah lain di Minangkabau.

Berdasarkan data di atas bahwa sangat sulit untuk mencari tentang asal-usul dari musik tradisional gandang sarunai yang terdapat di Alam Surambi Sungai Pagu (Muaralabuh), yang mana setiap ditanyakan pada nara sumber (pemain, orang tua-tua, dan senior) jawabannya hampir sama dengan uraian di atas.

Dapat disimpulkan, sulitnya penulis mencari data atau sumber tertulis tentang kesenian gandang sarunai yang jauh dari segala informasi dan buku maka dari itu penulis mengansumsi bahwa musik tradisional gandang sarunai adalah sebuah kesenian tradisional yang sudah sangat tua umurnya dan semenjak penulis tahu dengan musik tradisional gandang sarunai sudah ada, bahkan boleh dikatakan sudah berumur lebih kurang seratus tahun lamanya.

Jadi asal usul dari musik tradisional gandang sarunai secara lisan begitu adanya, bahwa musik tradisional gandang sarunai adalah musik tradisional Minangkabau yang terdapat di daerah Alam Surambi Sungai Pagu.

### **2. Bentuk Penyajian Kesenian Tradisional Gandang Sarunai**

Gandang sarunai adalah alat musik yang termasuk kepada klasifikasi alat musik membranophone. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Syeindra (1999:91) yaitu: "Membranophone adalah klasifikasi alat musik

yang sumber bunyinya adalah berasal dari kulit, atau selaput yang diregangkan dan menimbulkan bunyi”.

Memainkan alat musik tradisional tersebut terdiri dari tiga orang yang dua orang penabuh gandang dan yang satunya lagi peniup pupuik sarunai.

Untuk pemukulan gandang itu bukan dengan tangan, melainkan menggunakan ujung tanduak (kerbau atau sapi) yang sudah dibuat sedemikian rupa, agar menghasilkan bunyi yang bagus.

Dalam penyajian musik tradisional gandang sarunai adalah berbentuk sebuah ensambel musik yang bentuk alatnya yaitu dua buah gandang dan satu buah pupuik sarunai. Apabila dimainkan kedua bentuk alat tersebut maka dinamakan “Gandang Sarunai”.

Dalam penyajian kesenian tradisional gandang sarunai ini terdapat beberapa unsur yaitu: pemain, kostum, alat musik, tempat dan waktu pertunjukan serta penontonnya.

### **3. Alat Musik Gandang Sarunai**

Gandang sarunai di masyarakat Alam Surambi Sungai Pagu biasanya disajikan ditempat-tempat yang sudah ditentukan seperti, pada acara pengangkatan penghibur/raja, alek perkawinan, batagak rumah gadang dan penyambutan tamu yang datang ke daerah Sungai Pagu.

Dalam penyajian kesenian tradisional gandang sarunai ini terdapat beberapa unsur yaitu: pemain, kostum, alat musik, tempat dan waktu pertunjukkan serta penontonnya.

#### **a. Gandang dan Sarunai**

Gandang dan sarunai inilah yang dipadu cara memainkannya dengan nama musik tradisional “Gandang Sarunai” yang hanya ada di daerah Alam Surambi Sungai Pagu pada waktu dahulunya, yang tidak ada di daerah lain. Kesenian tradisional gandang sarunai ini mempunyai irama yang memiliki 12 macam irama/bunyi yaitu:

- 1) Pangasu jo pado-pado,
- 2) Gandang duo,
- 3) Kopicik,
- 4) Duo Ilia,
- 5) Sikudidi,
- 6) Sikudidi mandi,
- 7) Barabah di ateh paki,
- 8) Kumpai anyuik,
- 9) Tajak guya,
- 10) Siamang tagagau,
- 11) Cancang mudiak aia,
- 12) Pado-pado panutuik.

Ke 12 irama bunyi itu sudah berurutan dari awal sampai akhir, dengan masing-masing bunyi berbeda. Dengan hasil penelitian ini adalah wawancara dengan narasumber dari pemain dan membuat gandang sarunai, tersebut yaitu Bapak Kh. Syafriadi Sutan Batuah, dkk.

#### **4. Upaya Pelestarian Musik Tradisional Gandang Sarunai**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di nagari Sako Utara Pasia Talang Kecamatan Sungai Pagu, maka untuk menyangkut kesenian tradisional gandang sarunai sehingga kesenian ini dapat menjadi salah satu aset budaya di masyarakat Alam Surambi Sungai Pagu khususnya dan kabupaten Solok Selatan pada umumnya, sebagai generasi muda yang merupakan ujung tombak dari pembangunan disegala bidang, termasuk pembangunan di bidang seni budaya yang merupakan bagian dari pembangunan nasional adalah dengan cara melestarikan kebudayaan yang ada. Ada beberapa cara yang dilakukan masyarakat di Nagari Sako Utara Pasia Talang dalam upaya pelestarian gandang sarunai ini secara informal adalah:

##### **a. Belajar Sendiri dengan Menonton Pertunjukan**

Dengan cara ini, individu belajar sendiri dengan menonton pertunjukan gandang sarunai. Seperti pada acara pengangkatan penghulu, alek perkawinan, batagak rumah gadang dan pertunjukan gandang sarunai diharapkan, individu dapat meniru dan mengulang kembali dengan tepat seperti apa yang ia lihat dan didengarkan dari orang-orang atau pemain gandang sarunai tersebut. Dalam hal ini dibutuhkan keinginan, yang kuat untuk belajar, daya ingat dan kreatifitas yang tinggi dari individu untuk dapat meniru dan memainkan kembali alat musik gandang sarunai.

Dari hasil wawancara dengan Bapak KH Syafriadi Sutan Batuah (20 Desember 2013). Yang merupakan pemain dan ketua kelompok gandang sarunai di Nagari Sako Utara Pasia Talang, mengatakan ada beberapa orang dulu yang selalu memperhatikan dan mengikuti pertunjukan gandang sarunai. Akhirnya dengan kesungguhan dan keinginannya untuk ikut bergabung dan dilatih.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Brandon (2003) yang mengatakan bahwa kesenian tradisional dapat dilestarikan dengan cara belajar sendiri dan menonton pertunjukan seperti di acara pengangkatan penghulu, alek perkawinan, batagak rumah gadang dan sebagainya.

Di Nagari Sako Utara Pasia Talang ada sebagian masyarakat yang menunjukkan minat dan ketertarikan untuk belajar sendiri tentang kesenian tradisional gandang sarunai. Dengan cara ini kesenian tradisional gandang sarunai di nagari Sako Utara Pasia Talang dapat terus dilestarikan karena adanya keinginan belajar yang kuat dari masyarakatnya.

##### **b. Diwariskan kepada Anak secara Turun Temurun**

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kesenian gandang sarunai ini diwariskan secara turun temurun sebagai pusaka bagi generasi-generasi selanjutnya untuk meneruskannya. Kesenian tradisional gandang sarunai merupakan kesenian yang bernuansa tradisi dimana kita mengingat budayanya.

Berdasarkan hasil wawancara Resi Susanto (23 Desember 2013). Kemampuan memainkan gandang sarunai ini dia dapat dari ayahnya. Sejak kecil ayahnya telah memperkenalkan kesenian gandang sarunai kepadanya. Hal ini pula yang dilakukan sekarang oleh pemain lainnya.

Mereka memperkenalkan kesenian tradisional gandang sarunai ini kepada anak kemenakan mereka sejak dini.

Dari pengamatan yang dilakukan oleh Resi Susanto dalam melihat ayahnya bermain gandang sarunai, muncul pula motivasi dalam dirinya untuk mencoba memukul gandang sarunai, ada beberapa tahap yang dia lakukan dalam mencoba untuk memukul gandang sarunai, (1) mencoba teknik memukul dengan telapak tangan seperti apa yang dia lihat waktu ayahnya memainkan, (2) mencoba membunyikan gandang sarunai dengan menggunakan stick (kayu), (3) menggabungkan antra pukulan telapak tangan (kiri) dengan pukulan dengan menggunakan stick. Bentuk coba-coba seperti ini Resi Susanto menjadi semakin tertarik untuk mendalami permainan gandang sarunai. Dalam permainan gandang sarunai ada dua jenis gandang yaitu gandang jantan dan gandang betina, setelah dia bias memainkan gandang jantan dengan pola-pola seperti apa yang dilihat dari permainan ayahnya semuanya dia coba, setelah itu baru dia meminta ayahnya untuk memainkan gandang betina, maka terjadilah bentuk polar item gandang yang saling isi mengisi.

Dari pembelajaran seperti ini, maka resi juga mengajak teman sebayanya untuk berlatih memainkan gandang sarunai. Resi mulai mengajarkan pada temannya, apa yang dia coba melakukannya dan dia ajarkan pada teman sebayanya, sampai mereka bias memainkan gandang sarunai. Dari kegiatan melihat permainan ayahnya, Resi terobsesi untuk mahir dalam memainkan gandang sarunai, maka dia terus berlatih dimana dia tidak memahami maka dia bertanya pada ayahnya.

Di Nagari Sako Utara Pasia Talang ada keinginan orang tua untuk mewariskan kesenian ini kepada anaknya. Karena selama dapat terus melestarikan kesenian tradisional gandang sarunai, juga dapat menanamkan nilai-nilai kebudayaan pada diri anak-anak mereka.

### **c. Pelatihan Kelompok Seni**

Kesenian tradisional gandang sarunai di nagari Sako Utara Pasia Talang telah memiliki suatu kelompok nama kelompok seninya adalah Sanggar Seni Seribu Rumah Gadang. Menurut M. Suhaimi (27 Desember 2013) Sebagai ketua kelompok gandang sarunai, saat ini anggota kelompok gandang sarunai berjumlah 6 orang.

Mereka melakukan latihan seminggu sekali tiap hari Sabtu malam sesudah shalat isya sekitar 20.00 WIB. Latihan dilakukan lebih kurang 2 jam. Latihan dilakukan di rumah ketua kelompok seni seribu rumah gadang yaitu di rumah Bapak M. Suhaimi.

Setiap orang yang berkeinginan belajar tentang gandang sarunai diperbolehkan mengikuti latihan ini baik yang tua maupun yang muda. Dalam berlatih memainkan gandang sarunai ada beberapa cara yang diajarkan oleh guru pada Sanggar Seni Seribu Rumah Gadang antara lain; (1) merasakan teknik pukulan dengan menggunakan telapak tangan, dalam hal ini agar pemain bisa paham bagaimana melakukan pukulan pada kulit gandang, yaitu dengan pukulan satu-satu pada sisi kulit gandang agar pemain yang belajar bias merasakan, setelah itu ditingkatkan jenis pukulan

memkalai telapak dua belah tangan saling pukulan bergantian, bentuk seperti ini diulang-ulang agar pemain bisa membagi konsentrasi antara tangan kiri dan tangan kanan, (2) setelah mahir dan merasakan bagaimana memukul dengan telapak tangan, maka masuk jenis pukulan dengan menggunakan stick. Antara bunyi yang dihasilkan telapak tangan dengan menggunakan stick secara karakter berbeda. Maka pelatih memberikan latihan pemukulan dengan menggunakan stick agar emosi pemain bisa terkontrol, karena biasanya kalau menggunakan stick itu pemain cenderung memukul kuat dan keras, setelah dia merasakan pukulan dengan menggunakan stick, dilanjutkan dengan menggabungkan permainan kedua belah tangan, yang satu menggunakan stick dan yang satu lagi menggunakan telapak tangan. Bentuk pelatihan seperti ini diulang-ulang sampai pemain mahir, (3) Pada tahap selanjutnya dicoba bermain dengan menggunakan dua buah gendang yaitu gendang jantan dan gendang betina, disinilah peran guru untuk memberikan bagai mana teknik saling isi dari pola-pola gendang yang dimainkan. Guru menyuruh pemain untuk belajar untuk membunyikan gendang sarunai jantan dengan pola yang sudah diberikan, maka guru member isian dari apa yang dimainkan oleh anak didik. Bentuk pelatihan ini, dalam memainkan gendang jantan dan betina saling tukan antara pemain yang belajar dengan guru yang mengajarkan pola permainan gendang sarunai.

Di Nagari Sako Utara Pasia Talang telah terbentuk kelompok seni gendang sarunai yang bernama sanggar seni seribu rumah gadang. Dengan dibentuknya kelompok seni ini, kesenian gendang sarunai terus ada yang melestarikannya sehingga dapat dipertahankan dan tidak hilang begitu saja ditelan arus globalisasi sekarang ini. Hal ini merupakan salah satunya upaya untuk menjaga agar kesenian tradisional gendang sarunai tetap eksis dimasyarakat nagari Sako Utara Pasia Talang.

## **5. Penggunaan Musik Gendang Sarunai**

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara penulis dengan Bapak KH. Syafriadi Sutan Batuah (selaku pemain, pembuat dan tokoh masyarakat) pada tanggal 20-29 Desember 2013, bahwa ada beberapa fungsi musik tradisional gendang sarunai yang semenjak kesenian itu ada sampai saat ini, pada masyarakat dalam berbagai rutinitas dan aktivitas serta kebiasaan yang berhubungan dengan cara-cara adat dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

### **a. Untuk Upacara Pengangkatan Penghulu/Rajo**

Penyelenggaraan musik gendang sarunai dalam upacara pengangkatan penghulu atau raja di Sungai Pagu, yang mana musik ini selalu dimainkan pada waktu pagi hari, siang hari, dan malam hari.

### **b. Untuk Upacara Pesta Perkawinan**

Penyelenggaraan musik gendang sarunai, dalam upacara pesta perkawinan dalam masyarakat Sungai pagu biasanya dipertunjukkan pada waktu; Pada siang hari dirumah pengantin wanita, Sebagai iringan untuk menghantar pengantin wanita ke rumah pengantin pria, sebagai musik ilustrasi atau hiburan waktu pengantin sedang duduk bersanding.

**c. Untuk Upacara Membangun Rumah Gadang**

Disini musik tradisional gandang sarunai berfungsi sebagai hiburan bagi masyarakat yang sedang bergotong royong saat memulai membuat rumah gadang.

**d. Untuk Penyambutan Tamu Kehormatan**

Dahulu musik gandang sarunai juga berfungsi sebagai penyambutan tamu-tamu kehormatan yang datang ke daerah Alam Suraambi Sungfai Pagu, mulai dari tamu kehormatan Raja-raja dan tamu pemerintahan.

**6. Fungsi Musik Tradisional Gandang Sarunai**

**a. Fungsi Pengungkapan Ekspresi Emosional**

Bagi para seniman musik adalah media untuk mengekspresikan emosional diri mereka melalui musik, mereka mengatualisasikan potensi dirinya. Melalui musik pula mereka mengungkapkan perasaan, pikiran, gagasan, dan cita-cita tentang diri, masyarakat, Tuhan, dan dunia.

Berkaitan dengan gandang sarunai, ekspresi emosional dari semua pemain musik tersalurkan perasaannya, pikiran dan cita-cita para pemain musik. Bagi para penikmat ketika kita menikmati gandang sarunai tersebut, perasaan kita terbawa oleh jalinan melodi, ritem oleh para pemain, bentuk seperti ini juga akan mengekspresikan emosional kita melalui perasaan yang senang, sedih gembira dan sebagainya, dan para penikmat sering berkomentar setelah menonton pertunjukan gandang sarunai seperti mengatakan bahwa gandang sarunai itu bagus dan menarik, atau mengatakan rasa tidak enak mengatakn gandang sarunai tersebut.

**b. Fungsi Hiburan**

Dalam hal ini, musik merupakan salah satu cara untuk menghilangkan kejenuhan akibat rutinitas harian, serta sebagai sarana rekreasi dan ajang pertemuan dengan warga lainnya. Umumnya masyarakat kita sangat antusias dalam menonton pertunjukan musik, jika ada pertunjukan musik mereka akan berbondong-bondong mendatangi tempat pertunjukan untuk menonton terlepas suka atau tidaknya mereka terhadap musik yang akan dipertunjukan.

Musik dapat berfungsi sebagai alat hiburan begitu juga dengan gandang sarunai. Gandang sarunai dapat menjadi sarana hiburan, sebagai contoh tamu yang datang di Nagari Sako Pasir Talang, Alam Sarambi Sungai Pagu maupun daerah sekitar Nagari Sako Pasir Talang, Alam Sarambi Sungai Pagumereka sebagai ajang rekreasi dan saling bertemu, apakah pada pesta Batagak Penghulu, perkawinan, gandang sarunai ini dapat dijadikan sarana hiburan pada tamu yang datang. Tamu yang datang tentu akan merasa senang dan terhibur dengan adanya tontonan gandang sarunai.

**c. Fungsi Kenikmatan Estetis**

Masalah estetis dalam merespon atau memberikan komentar tentang musik bukanlah hal yang mudah. Hal ini dikarenakan pandangan orang yang satu dengan pandangan yang lain berbeda. Kalau pandangan itu memang dipertimbangkan sebagai fungsi musik yang utama, maka

harus dapat didemonstrasikan dengan budaya lain yang berada di luar budaya kita.

Hingga kini masih muncul pertanyaan tentang apa itu estetika atau apakah estetika itu adalah konsep terlarang dalam budaya. Pertanyaan tersebut menimbulkan keraguan dalam diri kita dan membuat kita selalu berpikir tentang pengertian dari estetika yang dapat dipertanggung jawabkan.

Salah satu cara yang bisa digunakan untuk memahami tentang estetika adalah kita harus menanggalkan keraguan tersebut. Kita dapat menyebut saja bahwa fungsi kenikmatan estetis adalah berlaku dengan jelas dalam beberapa budaya didunia begitu juga fungsi kenikmatan estetis dalam gandang sarunai. Pandangan dari satu orang dengan pandangan orang yang lain berbeda-beda, tetapi dalam hal ini pendapat tentang fungsi kenikmatan estetis, gandang sarunai sangat jelas dan berlaku bagi semua orang.

#### **d. Fungsi Komunikasi**

Di beberapa tempat di wilayah Indonesia, bunyi-bunyian tertentu yang memiliki arti tertentu bagi anggota kelompok masyarakatnya. Umumnya bunyi-bunyian itu memiliki pola ritme tertentu, dan menjadi tanda bagi anggota masyarakat atas suatu peristiwa atau kegiatan.

Gandang sarunai sebagai salah satu bentuk bunyi-bunyian yang sudah lengket dalam pikiran masyarakat, bahwa bunyi-bunyian itu menandakan ada penyelenggaraan apakah Batagak Penghulu, pesta perkawinan, masyarakat sudah tahu bahwa gandang sarunai sedang dimainkan. Bentuk seperti ini adalah salah satu bentuk bunyi-bunyian yang termasuk dalam komunikasi dimana masyarakat tahu adanya pesta Batagak Penghulu, perkawinan.

Masyarakat Nagari Sako Pasir Talang, Alam Sarambi Sungai Pagu telah melakukan wujud yang berupa fungsi dan kegunaan suatu kesenian gandang sarunai dengan baik. Masyarakat pendukungnya dalam hal ini masyarakat yang turut memajukan dan mengembangkan gandang sarunai, telah menginterpretasikan atau menggambarkan sebuah kesenian gandang sarunai dengan pertunjukan yang bersifat menyenangkan seperti yang diungkapkan oleh Sidi Gazalba tentang pengertian kesenian.

Sidi Gazalba memberikan pengertian kesenian sebagai usaha untuk membentuk kesenangan. Kesenangan itu sendiri memiliki pengertian sebagai salah satu naluri azasi atau kebutuhan azasi manusia. Dengan demikian suatu kesenian berkaitan erat dengan manusia. Manusia akan selalu menganggap kesenian berfungsi dalam kebudayaannya.

### **7. Usaha dan Upaya Masyarakat dalam Pelestarian**

Usaha dan upaya yang dilakukan oleh masyarakat terhadap musik gandang sarunai di Nagari Sako Pasir Talang Alam Sarambi Sungai Pagu masa kini, telah berdampak kepada eksistensi atau keberadaan musik gandang sarunai masa kini di Nagari Sako Pasir Talang Alam Sarambi Sungai Pagu. Ada beberapa usaha yang dilakukan oleh masyarakat terhadap musik gandang sarunai yang ada di Nagari Sako Pasir Talang Alam Sarambi Sungai Pagu

tersebut seperti, pewarisan, pelestarian dan pengembangan. Ketiga aspek ini dilakukan oleh beberapa orang seniman. Hanya seniman sekeluarga music gandang sarunai yang menjadi penggerak dan penggiat kesenian music gandang sarunai di Nagari Sako Pasir Talang Alam Sarambi Sungai Pagu.

Usaha dan upaya yang mereka lakukan terhadap pewarisan, pelestarian dan pengembangan ini, sepenuhnya mereka lakukan dengan kerelaan hati mereka. Artinya mereka mau meluangkan pikiran, waktu dan tenaga mereka untuk melakukan sesuatu agar music gandang sarunai tetap terus hidup dan berkembang di Nagari Sako Pasir Talang Alam Sarambi Sungai Pagu. Meskipun pada kenyataannya usaha dan upaya mereka untuk melestarikan, mewariskan dan mengembangkan tersebut belum mendapat dukungan dari warga masyarakat dan pemerintah. Namun dengan biaya pribadi mereka sendiri mereka mencoba untuk terus melakukan berbagai hal agar supaya music gandang sarunai tetap terus hidup dan berkembang.

Menurut penuturan salah seorang guru musik gandang sarunaibahwa keberlanjutan kehidupan kesenian tradisional di Nagari Sako Pasir Talang Alam Sarambi Sungai Pagu, tidak terlepas dengan peran serta masyarakat dan seniman gandang sarunai dan para pelakunya yang ada di Nagari Sako Pasir Talang Alam Sarambi Sungai Pagu. Peran mereka sangat besar dalam mengembangkan dan memajukan pertumbuhan dan pelestarian kesenian tradisional gandang sarunai yang ada di Nagari Sako Pasir Talang Alam Sarambi Sungai Pagu,

Sebab itu pelestarian musik gandang sarunai masa kini di Nagari Sako Pasir Talang Alam Sarambi Sungai Pagu betul-betul tergantung kepada keinginan dan kemurah hatian atau kerelaan dari pada para pelaku musik gandang sarunai yang masih setia. Mereka inilah yang begitu peduli dan merasa bertanggung jawab terhadap tumbuh dan punahnya musik gandang sarunai di Nagari Sako Pasir Talang Alam Sarambi Sungai Pagu.. Artinya peranan pelaku gandang sarunai betul-betul sangat dituntut untuk berjiwa besar dan memiliki semangat juang dan rasa memiliki yang tinggi terhadap musik gandang sarunai, jika hal itu telah luntur dan hilang dari pelaku gandang sarunai setempat, dapat diperkirakan keberadaan music gandang sarunai akan punah di Nagari Sako Pasir Talang Alam Sarambi Sungai Pagu.

Upaya pengelolaan pelestarian musik gandang sarunai dilakukan oleh masyarakat di Nagari Sako Pasir Talang Alam Sarambi Sungai Pagu, disebabkan karena kurang berminatnya masyarakat untuk berpartisipasi menyelamatkan pewarisan dan pelestarian budaya musik gandang sarunai di Nagari Sako Pasir Talang Alam Sarambi Sungai Pagu. Beliau telah mengajak masyarakat lain, dimulai dari tetangga dekat sampai tetangga jauh dan orang sekampung. Namun kenyataannya mereka tidak menanggapi ajakan tersebut. Dan hal ini juga telah dibicarakan oleh kepala desa dan orang tua-tua serta *niniak mamak* Nagari Sako Pasir Talang Alam Sarambi Sungai Pagu, namun mereka menyerahkan bagaimana baiknya. Itu artinya, mereka bersepakat secara bersama untuk menanggung beban dan tanggung jawab pelestarian secara bersama.

Usaha dan upaya yang dilakukan oleh masyarakat musik gandang saruanaitersebut yang tergabung dalam kelompok atau sanggar adalah, masing-masing anggota disarankan membawa saudara dan kerabat atau kawannya untuk bergabung menjadi anggota kelompok musik gandang saruanai. Paling tidak masing-masing mereka setidaknya dapat membawa satu orang anggota baru.

Usaha lain yang mereka lakukan adalah mengajak *niniak mamak* yang tak henti-hentinya untuk membantu mereka, agar anak kemenakan dari para *niniak mamak* tersebut mau untuk menjadi salah seorang pewaris dari musik gandang saruanai yang mereka warisi. Hal ini sampai saat ini belum terlalu menampakan hasil yang memuaskan. Namun telah membuahkan hasil meskipun hanya baru satu persen saja, tapi sebagai usaha dan upaya telah mereka jalankan dari pada tidak ada upaya sama sekali. Upaya yang lain mereka lakukan dengan pendekatan kepada *niniak mamak* dan *pangulu* di luar Nagari Sako Pasir Talang Alam Sarambi Sungai Pagu, agar mereka mau menyuruh anak kemenakan mereka untuk belajar musik gandang saruanai di Nagari Sako Pasir Talang Alam Sarambi Sungai Pagu.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Dengan keadaan dan kondisi dari kesenian tradisional Gandang Sarunai pada saat ini, perlunya pelestarian kesenian hidup sampai kapanpun. Melalui pelestarian musik tradisional gandang sarunai masyarakat alam Surambi Sungai Pagu, tepatnya di daerah Nagari Sako Utara Pasia talang bisa menambah minat masyarakat dan generasi penerus untuk mengenal dan mempelajari kesenian tradisional gandang sarunai tersebut.

Hasil dari penelitian di lapangan dan beberapa nara sumber, memang musik tradisional gandang sarunai ini kurang sekali minat untuk bisa mempelajarinya, bahkan tidak ada keinginan untuk mengenal dan mempelajari kesenian tradisional itu. Besar harapan penulis, untuk bisa melestarikan kesenian tradisional gandang sarunai tersebut di masyarakat khususnya di nagari Sako Utara Pasir Talang. Melalui kelompok seni yang ada di nagari Sako Utara Pasir Talang, berangsur-angsur musik tradisional gandang sarunai itu bisa dirasakan, bahwa kesenian tradisional kita itu bisa membuat suatu kesenangan, keindahan, yang ada dalam bunyi musik tradisional gandang sarunai tersebut.

**Catatan:** artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Drs. Wimbrayardi, M.Sn dan Pembimbing II Drs. ESY Maestro, M.Sn

#### **Daftar Rujukan**

- Bustami, Suwanji 1998, Apresiasi Kesenian Tradisional, Semarang. IKIP Semarang Press.
- Brandon James. R (2003) Jejak-jejak seni pertunjukan di Asia Tenggara Bandung: P3ST UPI.
- Djelantik. 1990. *Sebuah Pengantar Estetika*. IKIP Semarang
- Kayam, Umar. 1982. *Seni Tradisional Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.

- Lexy J. Moleong, 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosda Karya Bandung.
- Mansoer. M. D. 1970. *Sejarah Minan Kabau*. Kakarta
- Roestyah NK. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Soewito, 1996 M. Ds. *Mengenal berbagai Alat Musik (Tradisional dan Non Tradisional)*. Penerbit : Titik Terang Jakarta.
- Sedyawati, Edy. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, Jakarta: Sinar Harapan
- Tishukrianita (2004) *Gandang Sarunai di Sungai Pagu Muaralabuh*. Padang: UNP.
- Wimrayardi, 1995 *Musik Pada Kebudayaan IKIP Padang*